

PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DARI KONTRIBUSI EKONOMI DAN PERAN PEREMPUAN PESISIR DI DESA HUNDIHUK, KABUPATEN ROTE NDAO

Maria Novia Dahul¹, Chaterina A. Paulus², Kiik G. Sine³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi : noviadahulmaria@gmail.com

Abstrak - Desa Hundihuk merupakan desa di wilayah pesisir yang sebagian besar pendapatan masyarakat bersumber dari produksi hasil perikanan tangkap. Profil jumlah penduduk Desa Hundihuk menunjukkan bahwa populasi perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Tenaga kerja wanita di Desa Hundihuk banyak melakukan kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga seperti bekerja pada usaha penangkapan ikan dan udang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan perempuan nelayan dan kontribusi perempuan pesisir terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Hundihuk, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan peran perempuan pesisir. Hasil penelitian yang diperoleh pendapatan perempuan pesisir berasal dari usaha penangkapan ikan sebesar Rp.26.000.000,- per tahun dan usaha penangkapan udang sebesar Rp. 3.800.000,- per tahun.

Kata Kunci: Kontribusi Ekonomi Perempuan Pesisir, Pendapatan Perempuan Pesisir

Abstract - Hundihuk Village is a village in a coastal area where most of the community's income comes from the production of capture fisheries. The population profile of Hundihuk Village shows that the female population is more than the male population. The female workers in Hundihuk Village carry out many economic activities that can improve household welfare, such as working in fish and shrimp-catching businesses. The purpose of this study was to determine the income of women fishermen and the contribution of coastal women to the economic improvement of fishermen's households in Hundihuk Village, Northwest Rote Sub-district, Rote Ndao Regency. This research was conducted from November to December 2021. The data analysis used was an analysis of the income and roles of coastal women. The results of the study obtained that the income of coastal women came from the fishing business of IDR26,000,000 per year, and shrimp catching business of IDR3,800,000 per year.

Keywords: Economic Contribution of Coastal Women, Increasing Income of Coastal Women

I. PENDAHULUAN

Peran perempuan juga penting karena memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga-keluarga pra-sejahtera, banyak dari para ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga pra-sejahtera peran perempuan tidak hanya dalam areal pekerjaan domestik tetapi juga areal publik. Ini memungkinkan terjadi karena penghasilan sang suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Umumnya kaum perempuan identik dengan pekerjaan domestik. Perempuan diposisikan dalam rumah tangga sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Sedangkan pekerjaan publik dianggap tidak layak dikerjakan oleh kaum perempuan. Dipihak lain, laki-laki diposisikan mampu melakukan berbagai peran dan pekerjaan yang lebih luas. Masyarakat nelayan sektor publik umumnya dilakukan oleh laki-laki yaitu proses kegiatan penangkapan ikan di laut. Sedangkan kaum perempuan nelayan lebih dominan pada pengolahan hasil laut dan atau pemasaran hasil tangkapan ikan. Sedangkan laki-laki terlibat pada tahap produksi (penangkapan ikan), sedangkan perempuan terlibat pada tahap paska produksi (pengolahan dan pemasaran ikan).

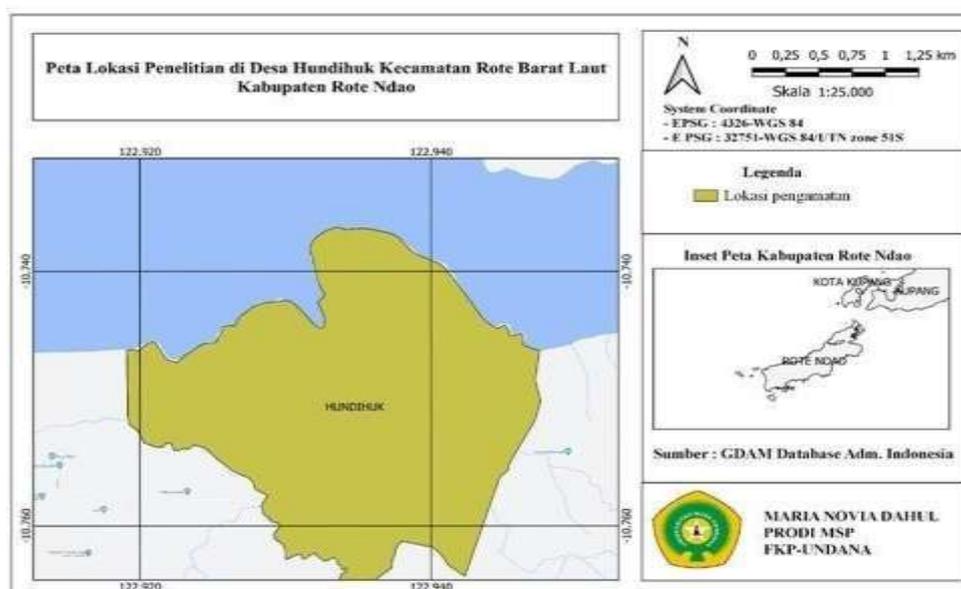
Rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar. Hasil tangkapan yang tidak menentu ditambah dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni, 2006). Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Berbeda dengan kaum perempuan nelayan di Desa Hundihuk, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Kaum perempuan banyak yang terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan. Perempuan

sangat berperan penting dalam menjalankan proses pengolahan dan pemasaran dari hasil perikanan tangkap. Mengingat pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga, maka menjadi penting mengetahui Kontribusi yang dilakukan perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021 di Desa Hundihuk, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kamera untuk dokumentasi penelitian, Alat tulis untuk Untuk mencatat data hasil penelitian, Kuesioner untuk Untuk menampung data dari responden, Prosedur kesehatan (masker, handsanitaizer, sarung tangan,) untuk melindungi diri dari wabah corona.

2.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner

dengan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data yang pokok.

2.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Sedangkan sumber data dari penelitian ini dapat dikategorikan dalam data primer dan data sekunder:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan *informan* dengan menggunakan daftar

- pertanyaan yang telah disiapkan peneliti.
- b. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi.

2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir yang berkontribusi atau ikut serta dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya di Desa Hundihuk, Kecamatan Rote Barat Laut. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Rahman dkk, 2016).

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah guna mencapai tujuanyang telah ditentukan adalah:

1. Analisis Pendapatan (Rahim dan Hastuti, 2007)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan bersih atau keuntungan (Rp),

TR = *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp),

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp).

Untuk mencari total penerimaan (*Total Revenue*) dapat digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

P = *Price* (Harga jual) (Rp),

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

2. Analisis kontribusi pendapatan perempuan pesisir digunakan rumus (Firdaus, 2015) :

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga (%)

Pw = Pendapatan rumah tangga yang berasal dari perempuan pesisir (Rp)

Pd = Total Pendapatan rumah tangga (Rp).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Hundihuk adalah salah satu desa pemekaran di wilayah Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Tanggal 15 Februari 2015, Desa Hundihuk dimekarkan dari desa induk yakni Desa Netenaen. Secara kluster Badan Pusat Statistik Kab. Rote Ndao, Desa Hundihuk terletak di luar atau tidak termasuk dalam kluster perkotaan, letak Desa Hundihuk termasuk salah satu wilayah yang berada bagian ujung Barat atau terakhir dari wilayah pemerintahan Kecamatan Rote Barat Laut. Letak Desa Hundihuk berada jauh dengan Pemerintah Kabupaten Rote Ndao tepatnya ± 16 Km arah Timur Kabupaten Rote Ndao.

Desa Hundihuk secara administrasi terbagi menjadi 5 (lima) Dusun yakni: Dusun Fulakmoan, Dusun Hundihuk Timur, Dusun Hundihuk Utara, Dusun Hundihuk Tengah, Dusun Hundihuk Barat. Batas wilayah Desa Hundihuk sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sawu, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Netenaen, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oelua, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Inguinak.

3.1.2 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan orang-orang yang bertempat tinggal atau berdiam di suatu daerah pada waktu tertentu yang dapat menjadi gambaran potensi kemampuan penduduk dalam menjalankan suatu usaha yang berhubungan dengan kehidupannya. Secara umum kondisi sosial budaya Desa Hundihuk dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya :

- a. Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) pada tahun 2021 jumlah Penduduk Desa Hundihuk, berjenis Kelamin Laki laki = 317 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 295 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena

pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Hundihuk .

b. **Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah di bidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Untuk menunjang kesehatan masyarakat perlu dukungan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Polindes yang didukung oleh Bidan Desa dan Perawat Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas Desa Hundihuk, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2021 - 2027, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam Musrenbang kecamatan dengan 3 (tiga) Posyandu balita serta kegiatan Posbindu yang ada di Desa Hundihuk biasanya difasilitasi oleh Bidan Desa untuk solusi penyelesaian permasalahan kesehatan balita dan lansia yang ada di desa Hundihuk karena letak Desa Hundihuk yang cukup jauh dengan Puskesmas Busalangga di Kecamatan Rote Barat Laut

c. **Pendidikan**

Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu Desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil klasifikasi, jumlah responden terbesar berada pada kisaran umur 28-35 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 44%, sedangkan yang terkecil berada pada kisaran umur 41-45 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 19%. Hal ini berarti bahwa umur responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk beragam aktivitas dalam usahanya baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Pendidikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Hundihuk diketahui, bahwa umumnya tingkat pendidikan responden rata-rata adalah tamatan SD yaitu sebanyak 5 orang atau 31%, responden yang tamatan SMP sebanyak 7 orang atau 44%, dan tamat SMA sebanyak 4 orang atau 25%.

3. Biaya Pendapatan

Biaya Pendapatan Perbulan Berdasarkan Jumlah Responden diketahui bahwa pendapatan sebesar Rp 500.000 berjumlah 4 orang dengan persentase 8 %, pendapatan sebesar Rp 800.000 berjumlah 3 orang dengan persentase 12 %, pendapatan sebesar Rp 1.000.000 berjumlah 5 orang dengan persentase 16 %, pendapatan sebesar Rp 1.500.000 berjumlah 2 orang dengan persentase 24 % dan pendapatan sebesar Rp 2.500.000 berjumlah 2 orang dengan persentase 40 %.

4. Jumlah Tanggungan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Hundihuk dapat diketahui bahwa responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 3-4 orang sebanyak 7 orang atau sekitar 44% dan 5-6 orang sebanyak 7 orang atau sekitar 44% sedangkan jumlah tanggungan terendah yaitu berkisar antara 1 - 2 orang sebanyak 2 orang atau sekitar 12%.

3.2.2 Aktifitas Perempuan Pesisir

1. Penangkapan Ikan

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa perempuan pesisir yang bekerja setiap harinya sebagai pedagang memiliki harapan mereka dapat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mengandalkan toko-toko yang mereka miliki dengan memanfaatkan tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan keramaian seperti tempat wisata, dermaga dan sekolah-sekolah.

2. Penjualan Ikan dan Udang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti diketahui bahwa hasil tangkapan ikan dari kepala keluarga dan hasil tangkapan udang dari perempuan akan dipasarkan oleh perempuan dari rumah sendiri maupun di pasar terdekat.

3. Curah Waktu Kerja

Curah Waktu Kerja dalam Kegiatan Ekonomi oleh Para Perempuan Pesisir di Desa Hundihuk dapat diketahui bahwa curah waktu kerja perempuan pada jam 13.00 hingga 16.00 lebih banyak digunakan oleh responden untuk bekerja, yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 62%, dimana lama jam kerja berkaitan dengan seberapa banyak pekerjaan yang dilakukan sehingga memakan waktu cukup banyak. Adapun pada waktu kerja pukul 06.00 hingga 12.00 terdapat 2 responden dengan jumlah persentase sebesar 13% dan pada jam 17.00 hingga 20.00 terdapat 4 responden dengan jumlah persentase sebesar 25%.

3.2.3 Pendapatan Perempuan Pesisir

Pendapatan perempuan pesisir adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan kaum perempuan baik itu istri ataupun anak perempuan yang memiliki pekerjaan dan secara rutin memberikan kontribusinya dalam rumah tangga. Kontribusi usaha alternatif terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan di Nembrala Kabupaten Rote Ndao lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi utama nelayan tangkap (Paulus, *et al.*, 2017). Berikut diuraikan biaya pendapatannya.

a) Biaya Tetap

Jenis Biaya Tetap Pembelian Jaring diketahui bahwa jenis biaya tetap terdiri dari jaring dengan nilai rata-rata sebesar Rp.75.000,-, tali dengan nilai rata-rata sebesar Rp.60.000,-, timah dengan nilai rata-rata sebesar Rp.24.000,- dan pelampung dengan nilai rata-rata sebesar Rp.7.500,-. Sehingga total nilai rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp.166.500.

b) Biaya Variabel

Jenis Biaya Variabel Perbaikan Jaring Per Tahun diketahui bahwa rata-rata total biaya variabel yang digunakan perempuan pesisir dalam hal ini adalah Perempuan nelayan sebagai perbaikan jaring adalah sebesar Rp.450.000,- yang diperoleh dari biaya perbaikan yaitu sebesar Rp.450.000.

c) Total Biaya (TC)

Nilai rata-rata total biaya yang digunakan pada persediaan jaring adalah sebesar Rp. 616.500,- yang diperoleh dari nilai rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 166.500,- ditambah dengan total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 450.000.

d) Penerimaan (TR)

Nilai rata-rata total penerimaan adalah sebesar Rp.29.800.000,- yang diperoleh dari jenis total penerimaan suami berupa ikan sebesar Rp.14.000.000,- total penerimaan istri berupa ikan sebesar Rp.12.000.000,- dan udang sebesar Rp 3.800.000.

e) Keuntungan (TR-TC)

Total keuntungan yang diperoleh istri dan suami yang bekerja sebagai nelayan adalah sebesar Rp.29.183.500,- per tahun yang diperoleh dari total rata-rata penerimaan sebesar Rp.29.800.000,- dikurangi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.616.500,-.

3.2.4 Kontribusi Perempuan Pesisir

Besarnya kontribusi perempuan pesisir yang ada di Desa Hundihuk terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{29.183.500}{29.800.000} \times 100 = 98\%$$

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 98% yang berarti bahwa rumah tangga nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya di Desa Hundihuk, sedangkan pendapatan untuk rumah tangga non nelayan sebesar 2%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kontribusi ekonomi perempuan pesisir terhadap peningkatan rumah tangga nelayan sebesar Rp.26.000.000,- per tahun. Perempuan pesisir sebagai penangkapan udang adalah sebesar Rp.3.800.000,- per tahun dan sehingga pendapatan dari rumah tangga nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan dan udang adalah sebesar Rp. 29.800.000. Peranan perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Hundihuk adalah bekerja sebagai penangkapan ikan, penjualan ikan dan penangkapan udang dengan nilai kontribusi yang di peroleh yaitu sebesar 98% dalam usaharumah tangga nelayan. Peran perempuan pesisir sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya di Desa Hundihuk, dan pendapatan untuk rumah tangga non nelayan adalah sebesar 2%.

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga nelayan maka perlu diperhatikan strategi pengelolaan keuangan terhadap nilai pendapatan yang diterima serta stabilitas pendapatan rumah tangga nelayan tradisional yang memiliki karakteristik usaha yang sangat tergantung pada kondisi cuaca dan musim.
2. Pemberdayaan terhadap anggota rumah tangga yang sudah masuk ke dalam angkatan kerja aktif, melalui pelatihan keterampilan dibidang perikanan maupun non perikanan
3. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat pesisir khususnya bagi perempuan-perempuan pesisir yang memiliki pekerjaan dengan

mengandalkan keterampilan yang dimiliki, seperti bantuan berupa kelengkapan peralatan produksi dan bantuan dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, peningkatan pengetahuan serta pelatihan untuk peningkatan kualitas hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Astuti, M. 1998. Peran dan Kebutuhan Gender. Makalah Pelatihan Teknisk Analisis Gender. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita Universitas Gadjah Mada.
- Ekadianti, M., & T. W. Rejekiingsih. 2014. Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Hardjito, 1979. Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia. Chalia Indonesia. Jakarta.
- Mugni, 2006. Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan. Mutawali, 1987. Peranan Wanita dalam Pembangunan Desa. Bandung: PT. Karya Nusa.
- Paulus, C.A., Sobang, Y.U.L. 2017. Alternatif livelihood strategy to improve social resilience of fisher households: A case study in Nembrala Village of Rote Ndao Regency. Journal ECSOFIM, 05(01), 13-21.
- Paulus, C. A., M. R. Pellokila, Y.U.L. Sobang 2019. The alternative livelihood development strategy in order to improve local fishermen revenue in the border region of Indonesia and Timor Leste. Journal AACL Bioflux, 12(01), 269-279.
- Rahman, Fadly. 2016. Rijsttafel Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1970- 1942. Jakarta.